

---

# ANALISIS ISI PEMBERITAAN BENCANA SITU GINTUNG DI CIREUNDEU, TANGERANG, BANTEN PADA SURAT KABAR HARIAN KOMPAS PERIODE BULAN MARET-APRIL 2009

Taufik Muharfan / Arif Wibawa / Retno Hendariningrum  
Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP UPN "Veteran" Yogyakarta  
Jl. Babarsari No. 2 Tambakbayan Yogyakarta, Telp. (0274) 485268  
Telp. 0274 924 6375/e-mail : [shutter\\_2005@yahoo.co.uk](mailto:shutter_2005@yahoo.co.uk)

## Abstract

*An earthquake occurred on Tangerang, Banten around at 3 a.m. Many water debit from torrential rain on Cirendeudeu village causes broken down of dike which build more or less 10 meters in 1930s. There are 100 people died effect of water knocking more or less 4 meters to citizen housing that was sleeping. Many reactions appeared after that incident, minimum government concern about dike caring becomes topic for Indonesian society at that moment. The result showed that news of broken down Situ Gintung dike at Kompas daily newspaper appears on inside pages (not headline). The informant that often appears in both of daily newspaper was combination between victims and government. News type that used in Kompas was straight news. Coverage type used in Kompas was two sides, while in Jawa Pos was one side. News orientation in Kompas were combination between psychologist and sociologist. Fact collection technique used in Kompas was interview. Combination analysis unit of news characteristic in Kompas was argumentative and descriptive. New dimension in Kompas daily newspaper was combination between social and politic.*

**Key word :** Content Analysis, Situ Gintung, Kompas

## Pendahuluan

Indonesia, negara yang kaya akan sumber daya alamnya seakan tidak pernah usai dilanda bencana. Begitu memilukan ketika dalam sekejap tanggul yang dibangun oleh belanda pada sekitar tahun 1930-an jebol dan menghantam permukiman warga Cireundeudeu, Tangerang, Banten.

Bencana jebolnya tanggul Situ Gintung yang terjadi pada tanggal 27 Maret 2009 sekitar pukul 03.00wib. Secara serentak seluruh media baik cetak maupun elektronik menyiarkan atau menyampaikan informasi tersebut, termasuk SKH Kompas. Peristiwa tersebut terjadi secara tiba-tiba dan membuat warga sekitar Situ Gintung terkejut karena waktu jebolnya tanggul tersebut terjadi ketika warga masih tidur. Kurang lebih seratus nyawa hilang sekejap ketika air setinggi lebih dari 4 meter menyapu perumahan warga. Ratusan rumah yang menjadi tumpahan aliran

jebolnya air tersebut juga hancur dan rata dengan tanah.

Sebagai surat kabar nasional, Kompas bukan semata-mata hanya surat kabar yang terbit setiap hari, tetapi juga mampu melemparkan sejumlah isu dan menawarkan diri sebagai wahana diskusi di berbagai komponen masyarakat. Hal tersebut mendapatkan sambutan yang hangat dari masyarakat dan menjadikan Kompas sebagai salah satu SKH Nasional yang memiliki oplah penjualan terbesar di Indonesia.

Jebolnya tanggul Situ Gintung mengindikasikan adanya kurang perhatian pemerintah terhadap aset atau sarana yang dimiliki oleh bangsa ini yang juga memiliki manfaat yang cukup besar bagi kelangsungan hidup masyarakat. Banyak hal yang dapat dipetik dari bencana Situ Gintung ini, salah satunya adalah bangsa ini tidak terbiasa dengan langkah antisipatif atas bencana alam yang

telah terjadi, melainkan langkah reaktif setelah terjadi bencana.

Surat kabar sebagai bagian dari media massa mempunyai kekuatan di dalam masyarakat, artinya surat kabar sebagai media penyedia informasi di segala bidang bagi masyarakat, mampu memberikan apresiasi dan dorongan kepada pembacanya untuk mampu merasakan atau berempati kepada suatu peristiwa atau isu-isu yang sedang terjadi di Indonesia, apresiasi atau empati tersebut berbagai macam, perasaan senang, sedih, atau bahkan berang, apalagi di dukung dengan bahasa jurnalistik serta penulisan yang lugas dan mudah di pahami pembaca di dukung dengan foto-foto yang dimuat untuk memberikan kekuatan pada berita yang disajikan

Dalam hal ini, yang menjadi asumsi dasar yang melatarbelakangi pemilihan terhadap media Surat Kabar Harian Kompas dikarenakan Kompas sebagai institusi media menyelenggarakan produksi, reproduksi dan distribusi pengetahuan dalam pengertian yang merupakan serangkaian simbol yang mengandung acuan makna tentang pengalaman dalam kehidupan sosial.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai penulis adalah dengan cara melihat fakta media dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis analisis isi (*content analysis*). Analisis isi adalah suatu metode penelitian untuk mendeskripsikan secara obyektif, sistematis, dan kuantitatif isi komunikasi yang tampak (Krippendorff, 1993 : 16). Konsep dasar tentang analisis isi, yaitu : (1) data sebagaimana yang dikomunikasikan kepada analisis; (2) konteks data; (3) bagaimana pengetahuan analisis membatasi realitasnya; (4) target analisis isi; (5) inferensi sebagai tugas intelektual yang mendasar; (6) kesahihan sebagai kriteria akhir keberhasilan (Krippendorff, 1993 : 23)

Penulis menggunakan metode analisis isi dengan membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1993 : 15). Dengan demikian diperoleh keterangan dari isi pesan yang disajikan dalam media massa, surat kabar khususnya.

Studi ini memeriksa berita-berita jurnalistik

tentang Jebolnya tanggul Situ Gintung pada SKH Kompas dan Jawa Pos periode bulan Maret-April 2009. Pada penelitian ini, berita-berita tersebut diteliti dan dimasukkan ke dalam proses pengkodean. Periode bulan Maret-April 2009 karena pada bulan tersebut kasus tersebut muncul.

## Unit Analisis dan Kategori

Setiap berita yang akan dikaji, selalu ditetapkan dahulu unit-unit terkecilnya. Unit atau satuan inilah yang akan dianalisis., dengan kata lain unit analisis adalah satuan terkecil yang dianalisis dapat berupa kata, ungkapan, kalimat, atau tema. Unit analisis ini serupa dengan indikator yang ditetapkan sebagai konsep operasional. Terhadap unit analisis yang telah ditetapkan kategorinya. Berdasarkan kategori ini, sifat suatu unit dirumuskan, artinya kategori terdapat disetiap unit analisis dan sifat inilah yang akan dihitung, sehingga kuantifikasi atas pesan sebenarnya dilakukan atas kategori ini. Penelitian ini, menggunakan unit analisis yang masing-masing unit analisis dibagi-bagi kedalam beberapa kategori.

Tabel 1 Unit Analisis dan Kategori

NO.	Unit Analisis	Kategori
1.	Jenis Berita.	Straight News Soft News
2.	Narasumber.	Pemerintah Korban Pakar Lain-lain Kombinasi
3.	Tipe Liputan.	Satu Sisi Dua Sisi Multi Sisi / Multi Sides
4.	Posisi berita.	Halaman Utama (Headline) Bukan Headline
5.	Teknik Pengumpulan Fakta.	Wawancara Observasi Kombinasi
6.	Orientasi Berita.	Psikologis Sosiologis Kombinasi
7.	Kombinasi Sifat Berita.	Persuasif - Argumentatif Argumentatif - Deskriptif Persuasif - Deskriptif Lain-lain
8.	Dimensi Berita	Ekonomi Sosial Kesehatan Hukum Politik Kombinasi

## Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik- karakteristik variabel tersebut yang

dapat diamati (Azwar, 2003 : 74) : (1) jenis berita adalah bentuk penulisan suatu berita. *Straight news* adalah berita yang menyampaikan kejadian-kejadian penting secepatnya perlu diketahui pembaca disebut berita langsung (*straight news*) karena unsur-unsur terpenting dari peristiwa tersebut harus langsung (sesegera mungkin) disampaikan kepada pembaca. *Soft news* adalah berita yang menekankan pada unsur 'penting' dari suatu kejadian tidak merupakan keutamaan. Jenis ini lebih mengutamakan unsur 'menarik'-nya sebuah kejadian (DN, Susilastuti, Agung Prabowo, 2003 : 11); (2) narasumber adalah pihak yang digunakan media untuk menjadi sumber berita. Pemerintah adalah sumber yang berasal dari orang-orang yang ada dalam lembaga pemerintahan atau orang-orang yang bertugas menjalankan pemerintahan di negara ini. Korban adalah sumber yang berasal dari orang-orang yang melihat dan mendengar secara langsung peristiwa yang terjadi. Pakar adalah sumber yang berasal dari orang-orang yang ahli dalam bidang tertentu. Lain-lain adalah segala sumber berita yang berasal dari sumber apapun di luar kategori yang telah ditetapkan. Kombinasi adalah sumber berita yang digunakan lebih dari satu kategori yang telah ditentukan atau gabungan beberapa sumber; (3) tipe liputan adalah gaya peliputan media berita dalam mengangkat sebuah konflik yang muncul untuk memberi kelengkapan info bagi pembaca. Satu Sisi adalah pengkajian suatu berita hanya berdasarkan dari salah satu pihak saja. Dua Sisi adalah pengkajian suatu berita yang berdasarkan dari kedua belah pihak. Multi Sisi adalah pengkajian suatu berita yang berdasarkan dari banyak pihak; (4) posisi berita adalah letak berita di dalam surat kabar. Halaman utama (*headline*) adalah halaman depan dari sebuah surat kabar yang memuat berita-berita utama yang penting untuk diketahui oleh pembaca. Bukan halaman utama (bukan *headline*) adalah halaman yang bukan dari halaman depan dari surat kabar; (5) teknik pengumpulan fakta adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data atau fakta dari sebuah berita. Wawancara adalah tanya jawab antara seorang wartawan dengan narasumber untuk mendapatkan data tentang sebuah fenomena. Observasi adalah mengamati kejadian secara langsung

berdasarkan fakta dilapangan. Kombinasi adalah sumber berita yang digunakan lebih dari satu kategori yang telah ditentukan atau gabungan beberapa sumber; (6) orientasi berita adalah kecenderungan penulisan fakta dalam suatu berita yaitu (a) psikologis : apa yang dipikirkan orang tentang satu peristiwa atau satu kejadian; (b) sosiologis : apa yang terjadi di masyarakat; (c) psikologis-sosiologis : kombinasi dari kedua kategori yang sudah ada (Susilastuti&Subhan, 2006 : 20); (7) kombinasi sifat berita adalah gabungan dari kategori sifat berita yang telah ditentukan yaitu (a) persuasif – argumentatif adalah berita yang berisi ajakan dan mengajukan pendapat; (b) argumentatif – deskriptif adalah berita yang berisi pengajuan pendapat sekaligus pemaparan; (c) persuasif – deskriptif adalah berita yang berisi ajakan dan pemaparan. (d) lain-lain adalah sifat berita yang berdiri sendiri (bukan merupakan kombinasi); (8) dimensi berita adalah kecenderungan penulisan dimensi suatu berita yaitu (a) ekonomi : Berkaitan dengan situasi keuangan atau nilai ekonomi; (b) sosial : berkaitan dengan situasi masyarakat atau nilai sosial; (c) kesehatan : berkaitan dengan situasi kesehatan; (d) hukum : berkaitan dengan situasi tindak pidana atau nilai hukum; (e) politik : berkaitan dengan situasi pemerintahan atau nilai politik; (f) kombinasi : sumber berita yang digunakan lebih dari satu kategori yang telah ditentukan.

## Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berikut hasil penelitian berdasarkan unit analisis tabel 1.

Tabel 2 Unit Analisis Narasumber SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Narasumber	Bulan	Jumlah	
		Frekuensi	%
Pemerintah		7	13,5
Korban		9	17,3
Pakar		4	7,7
Kombinasi		23	44,2
Lain-lain		9	17,3
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Tabel 3 Unit Analisis Jenis Berita SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Jenis Berita	Bulan	Jumlah	
		Frekuensi	%
Straight News		33	63,5
Soft News		19	36,5
Jumlah		52	100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Tabel 4 Unit Analisis Posisi Berita SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Posisi Berita	Bulan	Frekuensi	Jumlah	%
Headline		4		7,7
Bukan Headline		48		92,3
Jumlah		52		100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Tabel 5 Unit Analisis Tipe Liputan SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Tipe Liputan	Bulan	Frekuensi	Jumlah	%
Satu Sisi		24		46,1
Dua Sisi		25		48,1
Multi Sisi		3		5,8
Jumlah		52		100

Tabel 6 Unit Analisis Orientasi Berita SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Orientasi	Bulan	Frekuensi	Jumlah	%
Psikologis		13		25
Sosiologis		19		36,5
Kombinasi		20		38,5
Jumlah		52		100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Tabel 7 Unit Analisis Teknik Pengumpulan Fakta SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Teknik Pengumpulan Fakta	Bulan	Frekuensi	Jumlah	%
Wawancara		30		57,7
Observasi		2		3,8
Kombinasi		20		38,5
Jumlah		52		100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Tabel 8 Unit Analisis Kombinasi Sifat Berita SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Kombinasi Sifat Berita	Bulan	Frekuensi	Jumlah	%
Persuasif-Argumentatif		13		25
Argumen-Deskriptif		35		67,3
Persuasif-Deskriptif		4		7,7
Jumlah		52		100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Tabel 9 Unit Analisis Dimensi Berita SKH Kompas  
Bulan Maret - April 2009

Dimensi Berita	Bulan	Frekuensi	Jumlah	%
Ekonomi		1		1,9
Sosial		17		32,8
Kesehatan		2		3,8
Hukum		2		3,8
Politik		1		1,9
Kombinasi		29		55,8
Jumlah		52		100

Sumber : Data Primer yang sudah diolah (SKH Kompas)

Analisis terhadap isi pemberitaan jebolnya tanggul Situ Gintung ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan pemberitaan media terhadap masalah ini. Dari uraian di atas, maka hasil penelitian analisis isi jebolnya Tanggul Situ Gintung pada SKH Kompas periode Maret-April 2009 adalah sebagai berikut:

Dalam pemberitaan jebolnya tanggul Situ Gintung ini, jenis berita yang paling sering muncul adalah *straight news*. *Straight news* adalah jenis berita yang dibuat untuk menyampaikan peristiwa-peristiwa yang penting dan harus segera diketahui oleh khalayak. Dalam kasus ini setiap hari selalu muncul informasi-informasi baru yang berhubungan dengan masalah ini. Format *straight news* cocok untuk menuliskan berita ini karena *straight news* mementingkan keaktualitasan suatu peristiwa.

Dalam sebuah berita, banyaknya narasumber yang ditampilkan membuat berita tersebut semakin menarik untuk dibaca. Dalam hal ini Kompas berhasil dalam memvariasi banyaknya narasumber dengan banyaknya jumlah total berita di setiap unit analisis hingga persentase 80 persen berbanding 20 persen atau 52 berbanding 13 berita. Kompas memunculkan kategori kombinasi dalam setiap peliputannya. Kombinasi narasumber yang banyak dipakai adalah kombinasi pemerintah dengan korban.

Pemakaian narasumber kombinasi ini dilakukan Kompas untuk menunjukkan bahwa dalam menyajikan suatu berita kedua SKH tersebut selalu berusaha *cover both side* yang ditunjukkan hasil akhir dari tipe liputannya lebih banyak ke arah dua sisi. Narasumber merupakan faktor penting karena tanpa narasumber berita yang disampaikan menjadi kurang akurat. Hal ini dikarenakan pernyataan dari narasumber menjadi pendukung fakta yang ada di lapangan. Oleh karena itu, dalam menentukan narasumber, media harus selektif yaitu memilih narasumber yang berkompeten dalam dengan jenis berita tersebut.

Pada kasus ini SKH Kompas memang memihak kepada kebenaran, yaitu kepada korban sebagai pihak yang dirugikan. Akan tetapi, Kompas juga harus memperhatikan kaidah tentang penulisan berita dimana sebuah media harus *cover both side* dalam menyajikan sebuah berita. Oleh karena itu, Kompas tetap berusaha menyajikan

berita secara *cover both side* dengan menampilkan pernyataan dari pemerintah untuk mengetahui penjelasan dan tindakan yang dilakukan pasca bencana ini..

Kombinasi sifat berita yang digunakan Kompas adalah argumentatif-deskriptif, argumen-persuasif, deskriptif-persuasif. Kompas lebih banyak memberi kombinasi sifat berita argument-deskriptif dari narasumber yang berkompeten. Argumentasi dari narasumber disini adalah pemikiran dan pernyataan narasumber mengenai masalah tersebut. Argumentasi dari narasumber disini digunakan untuk memberi penjelasan kepada pembaca mengenai masalah ini. Sifat berita deskriptif di sini digunakan untuk menunjukkan gambaran atau rangkaian dari narasumber mengenai kasus tersebut. Hal ini tentunya akan memberikan informasi kepada khalayak luas secara lebih lengkap sehingga fungsi media sebagai sumber informasi dapat terlaksana.

Dalam penulisan berita oleh kedua SKH tersebut, orientasi berita juga perlu diperhatikan. Kompas sama-sama menampilkan kombinasi antara psikologis dan sosiologis dari narasumber agar pembaca tertarik untuk menyimak berita jebolnya tanggul ini. Psikologis adalah pemikiran seseorang mengenai suatu masalah, sedangkan sosiologis adalah dampak atau efek yang terjadi di masyarakat dengan melakukan penggabungan ini, SKH Kompas ingin menyajikan berita sevariasi mungkin dengan mengkombinasi keduanya.

Berimbangannya orintasi ini membuktikan bahwa kedua SKH tersebut ingin menggali dalam fakta-fakta dari narasumber mengenai jebolnya tanggul agar tidak ada hal yang ditutup-tutupi. Hal ini perlu dilakukan mengingat salah satu sifat media massa harus terbuka dalam penyampaian pesannya kepada pembaca agar pembaca mengerti alur dari kasus jebolnya Tanggul Situ Gintung.

## Simpulan

Analisis ini dilakukan bertujuan untuk menjawab dari rumusan masalah yaitu tentang bagaimana isi pemberitaan tentang bencana Situ Gintung pada SKH Kompas Periode Bulan Maret-April 2009 berdasarkan 65 unit sampling. Dengan rincian sebanyak, 52 berita pada Kompas. Penelitian ini mengambil unit analisis narasumber,

jenis berita, posisi berita, tipe liputan, orientasi berita, teknik pengumpulan fakta, kombinasi sifat berita dan dimensi berita.

Berdasarkan unit analisis tersebut didapatkan kesimpulan bahwa SKH Kompas : (1) narasumber yang banyak digunakan dalam jebolnya tanggul Situ Gintung ini adalah kombinasi. Kombinasi yang dimaksud adalah korban dengan pemerintah. Hal ini terkait dengan banyaknya argumen dari korban tentang trauma mereka atas bencana ini dan argumen dari pemerintah tentang langkah dan kebijakan yang ditempuh setelah terjadinya bencana ini; (2) jenis berita yang paling banyak di gunakan oleh dalam penelitian ini adalah *straight news*. Hal ini terkait dengan kebijakan redaksi Kompas yang ingin menyajikan berita secara lugas dan actual; (3) posisi berita jebolnya tanggul Situ Gintung pada Kompas lebih banyak di bukan *headline*. Hal ini dikarenakan dalam waktu dua bulan tidak mungkin persentase untuk tampil dalam headline dalam kasus ini lebih banyak dibanding dengan yang bukan *headline*, mengingat setiap hari selalu ada berita yang penting untuk diberitahukan kepada publik dan di pasang pada posisi *headline*; (4) berdasarkan unit analisis, Kompas banyak menggunakan tipe liputan dua sisi. Hal ini banyak digunakan Kompas karena Kompas bersifat *cover both sides* yang ingin menyikapi dari kedua belah pihak, dari korban selaku pihak yang merasa dirugikan dan pemerintah selaku pembuat kebijakan; (5) orientasi berita yang banyak digunakan adalah kombinasi sosiologis-psikologis. Orientasi ini digunakan untuk menjelaskan kepada masyarakat mengenai masalah tersebut karena masyarakat belum mengetahui mengenai masalah tersebut dan memperlihatkan kepada pembaca tentang efek atau dampak yang terjadi di masyarakat; (6) teknik pengumpulan fakta yang banyak dilakukan oleh Kompas dalam kasus ini adalah wawancara. Hal ini dikarenakan wartawan Kompas ingin memperlihatkan kepada publik tentang argumen dari narasumber yang kompeten dengan melakukan pertanyaan yang terkait dengan bencana ini; (7) kombinasi sifat berita yang paling banyak digunakan adalah argumentatif-deskriptif. Hal ini menunjukkan bahwa berita ini terdapat banyak pendapat dari narasumber seperti korban dan gambaran situasi dan kondisi di lokasi



kejadian; (8) dimensi berita yang banyak digunakan adalah kombinasi. Kombinasi yang dimaksud adalah sosial-politik. Sisi sosial berita ini berhubungan dengan bencana yang menyebabkan trauma banyak orang yang disebabkan oleh bencana ini, sedangkan sisi politik dari berita ini berhubungan dengan langkah pemerintah yang dilakukan pasca bencana seperti pemberian bantuan.

### Daftar Pustaka

Azwar, Saifuddin, 2003, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.  
Krippendorf, Klaus, 1993, *Analisis Isi : Pengantar Teori&Metodologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

### Sumber lain :

DN, Susilastuti, Subhan Afifi, 2006, *Buku Ajar Jurnalistik Cetak*, Yogyakarta: UPN “Veteran”.  
DN, Susilastuti, Agung Prabowo, 2003, *Bahan Ajar Penulisan Berita I*, Yogyakarta: UPN “Veteran”.  
([www.google.com](http://www.google.com)).  
(<http://id.wikipedia.org/wiki/Kompas> surat kabar diakses 7 Agustus 2009).  
(<http://www.tokoh-indonesia.com/ensiklopedi/j/jakob-oetama/biografi/02.shtml>)  
(<http://www.informasikerja.com/kkg/sejarah.cfm> diakses 11 Agustus 2009).  
([www.jawapos.com](http://www.jawapos.com)).  
SKH Kompas, Selasa, 31 Maret 2009 (hal 6/ OPINI)